

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman tembakau atau dalam nama latinnya *Nicotiana tabacum* L. yang berasal dari genus *Nicotiana* dan famili *Solanaceae* merupakan tanaman semusim berdaun bulat dan telur dengan aroma khas. Terdapat 20 spesies di dunia, adapun persebarannya memengaruhi cara budidaya dan varietasnya. Awalnya tembakau hanya dikonsumsi kalangan elit namun kini sudah menjadi konsumsi umum menurut Padmo dan Djatmiko dalam (Farizal dan Atmaja, 2023)

Tembakau dijadikan bahan utama pembuatan rokok dimulai dari penduduk asli di Amerika. Tidak hanya dikonsumsi untuk kesenangan, tetapi juga dianggap memiliki nilai sakral yang tak terpisahkan dari upacara keagamaan dan pengobatan (Prasetyo, 2023). Berawal dari abad ke-17, tanaman ini pada mulanya dikembangkan oleh orang-orang Portugis. Tembakau juga merupakan komoditas yang memiliki banyak peminat di masyarakat. Sejak abad ke-18 komoditas ini sudah menjadi komoditas perdagangan yang unggul setelah beras di pasar Asia (Suwanto dan Octavianty, 2012).

Budidaya komoditas tembakau telah lama dilakukan baik oleh petani di Indonesia. Hal ini dikarenakan letak geografis sebagian wilayah di Indonesia yang cocok dan memenuhi syarat tumbuh tanaman tembakau. Sebagai salah satu tanaman komersial, tembakau memiliki andil dalam perekonomian melalui pajak dan cukai serta lapangan kerja dalam industri tembakau. Hal itu menjadikan sebagian petani di Indonesia menjadikan komoditas tembakau ini sebagai mata pencaharian, sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi petani.



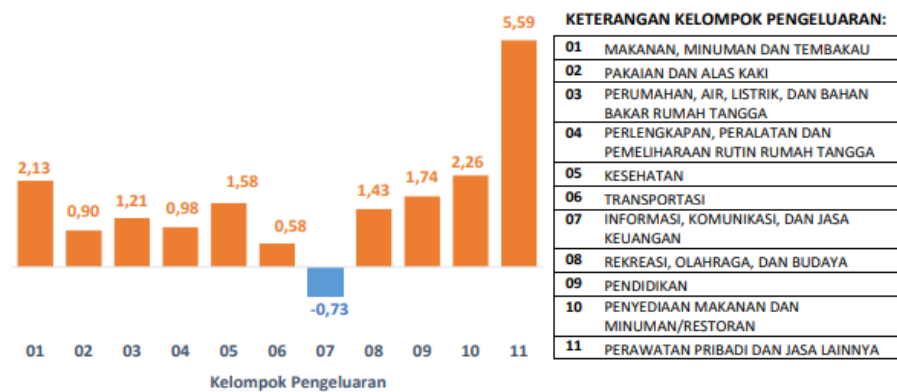
Gambar 1. 1 Trend harga tembakau (Sumber: www.beritamagelang.id, bps.id, bulog.co.id)

Tembakau memiliki harga yang berbeda-beda pada musim panen tembakau. Ketika awal musim panen, harga yang diterima petani cenderung tinggi akan tetapi pada pertengahan atau bahkan puncak panen tembakau sering kali harga malah menurun dan pada saat akhir musim ketika produktivitasnya menurun atau habis, harga terkadang melambung tinggi. Hal itu sangat mempengaruhi pendapatan petani tembakau. Harga yang tidak stabil ketika musim panen tembakau tiba sangat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani tembakau. Harga tembakau juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tembakau itu sendiri. Tembakau yang terjaga kualitasnya akan lebih menarik pembeli dan memiliki nilai lebih. Kualitas tembakau tidak lepas dari pengaruh cuaca dan kondisi alam yang terjadi, kondisi ini bisa menjadikan kendala tersendiri bagi petani dalam menjaga kualitas tanaman tembakaunya. Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan dan pendapatan petani tembakau.

Kenaikan biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani sendiri. Biaya usah tani tembakau terus meningkat seperti harga pupuk, pestisida, dan biaya perawatan yang terus melambung tinggi. Ketika biaya modal tidak sebanding dengan hasil pendapatan maka berpotensi mengalami kerugian yang sangat besar. Sebagian besar petani masih petani masih menjual hasil panennya kepada tengkulak, hal ini menyebabkan ketergantungan kepada tengkulak terhadap

pendapatan harga jual tembakau. System ini menjerat petani kedalam linkaran kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) karena proses transaksi yang tidak berimbang (Nurjihad dan Dharmawan, 2022).

Kondisi tersebut mengakibatkan pendapatan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung menurun. Hal ini mendorong meningkatnya kebutuhan hidup rumah tangga petani sehingga daya beli petani melemah. Ketidakstabilan harga dan tingginya resiko usahatani tembakau, terutama petani kecil yang tergantung pada tengkulak secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat terhadap kesejahteraan sosial ekonomi petani.



Gambar 1. 2 Perkembangan Inflasi Tahunan Provinsi Jawa Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (persen), 2024 (Sumber: bps.id)

Usahatani tembakau masih menjadi upaya pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di Desa Ketep, Kacamatan Sawangan, Kabutapen Magelang. Meskipun peningkatan harga kebutuhan pokok terjadi setiap tahun akan tetapi harga tembakau tiap tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani tembakau di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang?

C. Tujuan penelitian

Mengetahui kondisi sosial ekonomi petani tembakau di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Guna memenuhi kriteria kelulusan program sarjana di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, penelitian ini dilaksanakan sebagai pilar utama penyusunan skripsi untuk meraih gelar Sarjana Pertanian.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah sebagai acuan referensi bagi replikasi atau pengembangan penelitian mendatang.

3. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi petani dalam mengembangkan usahatani. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman tembakau sehingga berdampak pada kondisi sosial ekonomi petani.